

Faktor Determinan Pemilihan Konservatisme Akuntansi

Nanang Agus Suyono ^{1)*}

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo

^{1)*} nanangagus@unsiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari rasio *leverage*, profitabilitas, intensitas modal, CEO *gender*, ukuran dewan komisaris dan kesempatan tumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 adalah Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2016 sampai 2018 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan dokumen yang terdapat di Indonesia *Stock Exchange* berupa *Annual Report* dan Harga Penutup Saham tahun 2016 sampai 2018 yang didapat melalui teknik pengambilan *purposive sampling* dan dengan menggunakan teknik analisis linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi. Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi. CEO *gender* berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi. Sedangkan kesempatan tumbuh tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Penelitian ini hanya terbatas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sehingga untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi penelitian serta menambah variabel penelitian yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi.

Kata Kunci : Rasio *Leverage*, Profitabilitas, Intensitas Modal, CEO *Gender*, Ukuran Dewan Komisaris, Kesempatan Tumbuh, Konservatisme Akuntansi.

Abstract

This study aims to examine the effects of leverage ratio, profitability, capital intensity, CEO gender, size board of commissioners, growth opportunity on the Accounting Conservatism. The sample in this study amounted to 42 are the 2016 Manufacturing Companies Financial Reports up to 2018 in the Indonesia Stock Exchange and documents contained in the Annual Reports and Stock Closing Prices from 2016 to 2018 obtained through purposive sampling techniques and by using multiple linear analysis techniques.

The results of this study indicate that leverage ratio negatively effect on the Accounting Conservatism. Profitability negatively affects the Accounting Conservatism. Capital intensity has a positive effect on the Accounting Conservatism. CEO gender has a positive effect on the Accounting Conservatism. Size of board commissioners has a positive effect on the Accounting Conservatism. While growth opportunity did not affect the Accounting Conservatism.

This research is only limited to Manufacturing Companies Financial Reports, so for further researchers it is recommended to expand the research population and add research variables that affect the Accounting Conservatism.

Keywords : *Leverage Ratio, Profitability, Capital Intensity, CEO Gender, Size Board Of Commissioners, Growth Opportunity, Accounting Conservatism*

1. LATARBELAKANG

Perubahan teknologi, globalisasi dan perkembangan transaksi bisnis menyebabkan tingginya tantangan yang dihadapi sehingga semakin tinggi ketidakpastian yang harus dihadapi oleh perusahaan. Sebagai pihak eksternal perusahaan, kreditor dan investor membutuhkan informasi-informasi yang berhubungan dengan perusahaan, khususnya informasi laba dalam laporan keuangan, yang digunakan oleh pihak-pihak tersebut dalam pengambilan keputusan terhadap keuangan perusahaan (Yuliarti, 2017). Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya. Tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi laba adalah fokus utama dalam pelaporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan keuangan wajib menggunakan prinsip-prinsip, metode akuntansi yang berlaku umum agar mudah digunakan oleh penggunanya.

Prinsip akuntansi yang berterima umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan kebebasan bagi manajemen dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebebasan manajemen dalam memilih metode akuntansi juga akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan (Wardhani, 2008). Manajer dapat melakukan pelaporan keuangan yang optimis maupun konservatif, akan tetapi pelaporan yang optimis serta cenderung *overstate* terkadang dapat menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan informasi keuangan yang berkualitas dan bermanfaat untuk para penggunanya. Dalam penyajian laporan keuangan agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermanfaat maka perusahaan dihadapkan pada konservatisme.

Menurut Soewardjono (2010), konservatisme merupakan sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Implikasi konsep ini terhadap prinsip akuntansi adalah akuntansi mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinannya besar akan terjadi. Konservatisme sangat dibutuhkan agar dalam pengukuran dan pengakuan aktiva serta laba dapat dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Penerapan konservatisme oleh perusahaan dapat mencegah manipulasi keuangan yang dilakukan oleh manajer karena prinsip ini dapat mencegah pelaporan laba yang *overstatement*.

Penerapan konservatisme akuntansi dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan dan mengurangi biaya agensi (Lafond dan Watts, 2007). Penerapan konservatisme akuntansi ini perlu dipertimbangkan karena adanya fleksibilitas manajemen dalam menyajikan laporan keuangan dan mengingat beberapa kasus yang menyajikan laporan keuangan yang cenderung *overstated* sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Salah satu contoh kasus rendahnya konservatisme akuntansi adalah kecurangan manajemen dengan penyajian laporan keuangan yang *overstated* yaitu kasus perusahaan Toshiba (perusahaan manufaktur yang memproduksi elektronik teknologi tinggi). Toshiba melakukan perekayasa laporan keuangan, yaitu menciptakan pendapatan tambahan sebesar US\$ 1,2 miliar, dan telah melebihkan laba operasi sebesar 780 juta Euro (Juwono, 2015). Diluar perusahaan manufaktur, juga terdapat kasus *mark up* laporan keuangan PT. Kimia Farma yang *overstated*, yaitu adanya penggelembungan laba bersih tahunan senilai Rp32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih PT. Kimia Farma. Ada pula kasus dari PT. Hanson International Tbk., menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan tidak menyampaikan Perjanjian Perikatan Jual Beli (PPJB) kepada auditor yang mengaudit laporan keuangan tahunan PT. Hanson International Tbk, membuat pendapatan pada laporan keuangan tahunan tahun 2016 menjadi *overstated* dengan nilai material Rp 613 miliar. Karena rekayasa laporan keuangan tahunan tersebut, Otoritas Jasa Keuangan menjatuhkan sanksi PT. Hanson International Tbk dikenai denda sebesar Rp500 juta dan perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas laporan keuangan tahunan 2016.

Kasus yang terjadi pada Perusahaan Toshiba, PT. Kimia Farma dan PT. Hanson Internasional Tbk. menunjukkan kurangnya kebijakan atau prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan.

Kurang diterapkannya kebijakan atau prinsip konservatisme kemungkinan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dengan adanya laporan keuangan yang *overstated*. Menurut Watts (2003), tujuan perusahaan melakukan konservatisme adalah membatasi manajer berperilaku oportunistik, meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi tuntutan hukum.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi?
- c. Apakah intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
- d. Apakah CEO *gender* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
- e. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
- f. Apakah kesempatan tumbuh berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?

2. KAJIAN PUSTAKA

Konservatisme Akuntansi

Basu (1997) dalam Sari dan Adhariani (2009) menyatakan bahwa konservatisme merupakan praktik akuntansi yang mengurangi laba (menghapus aktiva bersih) dalam merespon *bad news*, tetapi meningkatkan laba (meningkatkan aktiva bersih) ketika dalam merespon *good news*. Selain itu Wibowo (2002) dalam Suaryana (2008) menyatakan bahwa konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dengan penuh kehati-hatian karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi dengan ketidakpastian. Watts (2003) dalam Angga dan Arifin (2013) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan yang mengakui lebih dulu beban, hutang, kerugian karena mengandung kepastian daripada mengakui laba dan aktiva karena belum mengandung kepastian.

Rasio *Leverage*

Menurut Harahap (2013) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan menurut Fahmi (2012) *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* dalam arti luas menurut Kasmir (2012) yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitya. Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Menurut Sawir (2005) dalam penelitian Astiarini (2009) rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat ini di likuidasi. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang dapat mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang untuk operasional perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya sebaliknya apabila profitabilitasnya rendah maka akan menyebabkan investor untuk menarik dananya (Kasmir, 2013). Menurut Verawaty (2017) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja manajemen. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang

konservatif, karena konservatisme digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif untuk melakukan manajemen laba agar laba tidak begitu mengalami fluktuasi.

Intensitas Modal

Menurut Scania Evana (2016) intensitas modal adalah seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penurunan atau peningkatan aset tetap. Menurut Purnama dan Daljono (2013) menyatakan bahwa intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan sehingga intensitas modal perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator prospek perusahaan dalam memperebutkan pasar. Menurut Novitasari (2017) dalam Listiyani (2019) bahwa intensitas modal adalah aktifitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (modal). Intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan.

CEO Gender

CEO (*Chief Executive Officer*) termasuk dalam manajer puncak (*top manager*). Manajer puncak bertanggung jawab untuk menentukan tujuan organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan, mengawasi dan menginterpretasikan lingkungan eksternal, serta mengambil keputusan yang memengaruhi keseluruhan organisasi (Daft, 2006). Seorang CEO memiliki berbagai karakteristik seperti usia, *gender*, kewarganegaraan, maupun latar belakang. Kata '*gender*' berasal dari Bahasa Inggris, yang artinya jenis kelamin. *Gender* dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status dan tanggungjawab pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari bentukan (konstruksi) sosial budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya (Puspitawati, 2013).

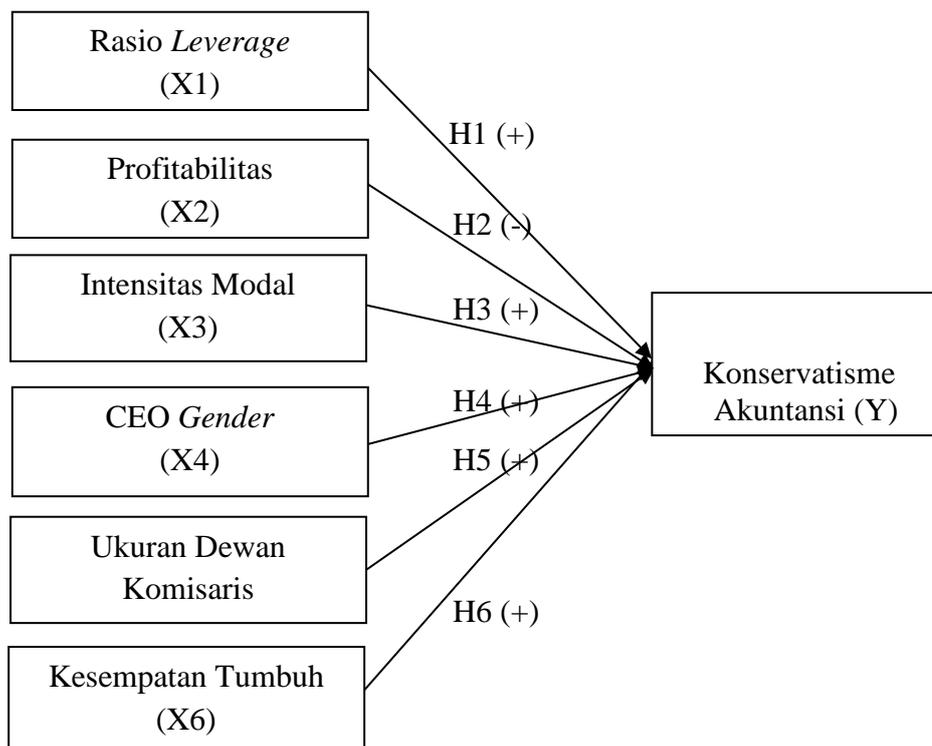
Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota seluruh dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Sembiring, 2005). Jumlah anggota dewan komisaris merupakan elemen penting dari karakteristik dewan komisaris yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi (Enni Savitri, 2016). Karakteristik dewan komisaris secara umum dan khususnya komposisi dewan dapat menjadi suatu mekanisme yang menentukan tindakan manajemen laba. Melalui peranan dewan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, komposisi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa komposisi dewan komisaris yang terdiri dari anggota yang berasal dari luar perusahaan mempunyai kecenderungan mempengaruhi tindakan manajer untuk melakukan kecurangan dengan cara membesarkan laba dan memanipulasi laba (Boediono, 2005).

Kesempatan Tumbuh

Kesempatan tumbuh (*growth opportunity*) adalah sesuatu yang menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan (Indra dan Siti, 2017). Menurut Mayangsari dan Wilopo (2002), perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya, identik dengan perusahaan yang tumbuh. Hal ini sejalan dengan Satya (2013), yang menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin cenderung perusahaan memilih strategi akuntansi konservatif. Menurut Saputro dan Setiawati (2004) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Hal tersebut dikarenakan laba yang tinggi akan berpotensi perusahaan terkena biaya politik yang besar, maka dari itu perusahaan yang sedang tumbuh akan memilih konservatisme akuntansi untuk memperkecil biaya politik yang harus ditanggung perusahaan.

KerangkaKonseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1: Rasioleverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

H2: Profitabilitas berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi

H3: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

H4 : CEO gender berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

H5 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

H6: Kesempatan tumbuh berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan 3 tahun periode pengamatan dengan sampel berjumlah 42 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Konservatisme Akuntansi

α = Nilai konstan

β = Koefisien arah regresi

X_1 = Rasioleverage

X_2 = Profitabilitas

- X_3 = Intensitas Modal
 X_4 = CEO *gender*
 X_5 = Ukuran dewan komisaris
 X_6 = Kesempatantumbuh
 e = *error*

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Tabel 4.1.
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.148	.222		-.666	.510
Rasio Leverage	-.580	.115	-.543	-5.054	.000
Profitabilitas	-2.657	.797	-.370	-3.333	.002
Intensitas Modal	-.091	.025	-.331	-3.586	.001
CEO Gender	.232	.115	.177	2.017	.051
Ukuran Dewan Komisaris	.056	.014	.323	3.933	.000
KesempatanTumbuh	-.025	.047	-.061	-.524	.603

a. Dependent Variable: KonservatismeAkuntansi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020.

$$Y = -0,148 - 0,580RL - 2,657PR - 0,091 IM + 0,232 CG + 0,056 UDK - 0,025 KT + 0,22327$$

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 4.1, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -0,148 (bernilai negatif) menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi variable bebas, yaitu rasio *leverage*, profitabilitas, intensitas modal, CEO *gender*, ukuran dewan komisaris, dan kesempatan tumbuh maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini cenderung memiliki nilai konservatisme akuntansi yang semakin menurun.
- Berdasarkan tabel 4.1, untuk pengaruh rasio *leverage* terhadap konservatisme akuntansi (H1) memiliki koefisien sebesar -0,580 (negatif) dan signifikan pada 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, ditolak. Dalam penelitian ini kesempatan tumbuh berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- Berdasarkan tabel 4.1, untuk pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi (H2) memiliki koefisien sebesar -2,657 (negatif) dan signifikan pada 0,002. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi, diterima. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- Berdasarkan tabel 4.1, untuk pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi (H3) memiliki koefisien sebesar -0,091 (negatif) dan signifikan pada 0,001. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kesempatan tumbuh berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, ditolak. Dalam penelitian ini intensitas modal berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- Berdasarkan tabel 4.1, untuk pengaruh CEO *gender* terhadap konservatisme akuntansi (H4) memiliki koefisien sebesar 0,232 dan signifikan pada 0,051. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05).

Dengan demikian, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa CEO *gender* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, diterima. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

- f. Berdasarkan tabel 4.1, untuk pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi (H5) memiliki koefisien sebesar 0,056 dan signifikan pada 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, diterima. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- g. Berdasarkan tabel 4.1, untuk pengaruh kesempatan tumbuh terhadap konservatisme akuntansi (H6) memiliki koefisien sebesar -0,025 (negatif) dan signifikan pada 0,603. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis keenam yang menyatakan bahwa kesempatan tumbuh berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, ditolak. Artinya kesempatan tumbuh tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dyah Ayu Artika Deviyanti (2012), Angga Alfian dan Arifin Sabeni (2013), Dita Yulianti (2017), Ita Sari dkk (2017), Aloysia Putu Devy Naradina dan Nyoman Gede Arya Diatmika (2018) dan Susi Sulastri yang membuktikan bahwa variabel rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin rendah penerapan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Tingginya rasio *leverage* mengindikasikan kondisi perusahaan tidak begitu baik, sehingga manajer cenderung untuk meningkatkan laba agar kondisi keuangan terlihat baik oleh kreditur. Artinya, besarnya utang perusahaan tidak menjamin perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hal ini diduga bahwa kreditur tidak terlalu mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan sehingga memberikan keleluasaan atau kelonggaran bagi manajer dalam perjanjian utangnya mengingat perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar atau bisa dikatakan tidak mempunyai kesulitan keuangan yang berarti. Hal ini membuat semakin besar kepercayaan kreditur untuk memberikan pinjaman. Semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif atau optimis atau dengan kata lain perusahaan akan cenderung memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.1 membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ika Ria Padmawati dan Fachrurrozie (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini membuktikan bahwa pada saat profitabilitas tinggi perusahaan tidak menggunakan prinsip konservatisme akuntansi untuk menjaga eksistensi perusahaan tersebut di mata investor maupun di masyarakat. Sedangkan pada saat profitabilitas dalam tingkat yang rendah, maka perusahaan akan lebih cenderung menerapkan prinsip konservatisme untuk mengantisipasi berita buruk dan menganalisa lebih lanjut penyebab menurunnya profitabilitas perusahaan. Selain itu perusahaan juga menghindari adanya laba fiktif, yakni seperti membesarkan jumlah laba pada saat profitabilitas rendah demi kepentingan pihak tertentu.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.1 membuktikan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Angga Alfian dan Arifin Sabeni (2013) dan Barkah Susanto dan Tiara Ramadhani (2016) yang menyimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi intensitas modal maka semakin rendah penerapan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Intensitas modal perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan tersebut besar dan menerapkan konservatisme akuntansi yang rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi merasa dapat mengcover biaya politik yang akan

dihadapi perusahaan. Sehingga, perusahaan tidak mengkhawatirkan akan biaya politis yang tinggi dan cenderung tidak konservatif dalam menyajikan laporan keuangannya.

Pengaruh CEO Gender Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.1 membuktikan bahwa CEO *gender* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aloysia Putu DevyNaradina dan NyomanGede Arya Diatmika (2018) yang menunjukkan bahwa CEO *gender* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

.Penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya CEO *gender* perempuan maka akan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa CEO perempuan dapat bersikap lebih etis dan menghindari resiko dengan menerapkan konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.1 membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalandengan penelitian Mariska Veres dkk (2013) dan Dita Yuliarti (2017) yang menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini membuktikan bahwa dengan komposisi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa komposisi dewan komisaris yang terdiri dari anggota yang berasal dari dalam perusahaan mempunyai kecenderungan mempengaruhi tindakan manajer untuk melakukan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan.

Pengaruh Kesempatan Tumbuh Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.1 membuktikan bahwa kesempatan tumbuh tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan olehAnggaAlfian dan Arifin Sabeni (2013) yang membuktikan bahwa variabelrasioleverageberpengaruh positifterhadap konservatismeakuntansi.

Penelitian ini membuktikan bahwa kesempatan tumbuh tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan manajer perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme untuk memenuhi kebutuhan investasi. Perusahaan yang bertumbuh juga telah memiliki tata kelola perusahaan yang baik, sehingga kecil kemungkinan untuk menerapkan prinsip konservatisme dengan cara meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan dana investasi yang diperlukan perusahaan dalam pertumbuhannya.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disajikan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

- Rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi (H1 ditolak). Ditolaknya hipotesis pertama ini disebabkan oleh kreditor yang tidak terlalu mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan sehingga memberikan keleluasaan atau kelonggaran bagi manajer dalam perjanjian utangnya mengingat perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar atau bisa dikatakan tidak mempunyai kesulitan keuangan yang berarti.
- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi (H2 diterima). Artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan saat profitabilitas tinggi perusahaan tidak menggunakan prinsip konservatisme akuntansi untuk menjaga eksistensi perusahaan tersebut di mata investor maupun di masyarakat. Sedangkan pada saat profitabilitas dalam tingkat yang rendah, maka perusahaan akan lebih cenderung menerapkan prinsip konservatisme untuk mangantisipasi berita buruk dan menganalisa lebih lanjut penyebab menurunnya profitabilitas perusahaan
- Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi (H3 ditolak). Ditolaknya hipotesis ketiga ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi merasa dapat mengcover biaya politis yang akan dihadapi perusahaan. Sehingga, perusahaan tidak mengkhawatirkan akan biaya politis yang tinggi dan cenderung tidak konservatif dalam menyajikan laporan keuangannya.
- CEO *gender* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (H4 diterima). Artinya semakin tinggi CEO *gender* maka semakin tinggi konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan bahwa

CEO perempuan dapat bersikap lebih etis dan menghindari resiko dengan menerapkan konservatisme akuntansi.

- e. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (H5 diterima). Artinya semakin tinggi ukuran dewan komisaris maka semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan oleh komposisi dewan komisaris yang dominan terdiri dari anggota yang berasal dari dalam perusahaan mempunyai kecenderungan mempengaruhi tindakan manajer untuk melakukan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan.
- f. Kesempatan tumbuh tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (H6 ditolak). Ditolaknya hipotesis keenam ini disebabkan oleh manajer perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme untuk memenuhi kebutuhan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A dan Sabeni, A. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Alfiana, Yeni. 2006. *Creative Accounting: Ditinjau dari Teori Akuntansi Positif dan Teori Keagenan*". Mandiri. Vol. 9, Hal 45-54.
- Ardina, Ayu M. Yogi. 2012. Penggunaan Perspektif *Positive Accounting Theory* Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Astarini, Dwi. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Barclay, Michael J. dan Clifford W. Smith, Jr. 1995. *The Maturity Structure of Corporate Debt*". *The Journal of Finance*. Vol.L, No 2, Hal 609-631.
- Basu, Sudipta. 1997. *The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings*. *Journal of Accounting and Economics*. Vol 24 No 1.
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. 2012. Manajemen Keuangan Edisi 8. Diterjemahkan oleh: Kosasih. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, A., dan Imam Ghozali. 2007. Teori Akuntansi. Edisi III. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Deviyanti, DA, 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi: Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Feltham, G., dan J. Ohlson. 1995. *Valuation and Clean Surplus Accounting for Operating and Financial Activities*. *Contemporary Accounting Research*. Vol. 11, Hal 689-731.
- <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=0>
- Lo, Eko Widodo. 2005. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- Nugroho, D. Agung. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008 sampai 2010. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Noviantari, NW. 2015. Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada Konservatisme Akuntansi". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3 (2015): 646-660. Bali: Universitas Udayana.
- Padmawati, IR. dkk. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*. AAJ 4 (1) (2015). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Penman, S. H., dan X. J. Zhang. 2002. *Accounting Conservatism: The Quality of Earnings and Stock Returns*. *The Accounting Review*. Vol. 77, No. 2, Hal 237-264.

- Rahmawati, Fitri. 2010. Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Safitri, Enni. 2016. Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Saputro, J.A. dan Setiawati, L. 2004. Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba: Uji Hipotesis *Political Cost*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 7, No 2.
- Sari, Ita. 2015. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2015). Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (Jiabk). Vol 13, No 2. Bangka Belitung: STIE-IBEK.
- Satya, Dwy, R. 2013. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Industri Tekstil yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 sampai 2011). Jakarta Barat: Universitas Esa Unggul.
- Sinambela, MOE. dan Almilia, LS. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 21 No 2. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Sudarmadji, AM dan Sularto, L. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan. Jurnal Akutansi, Vol. 2. Hal 259-260.
- Sulastri, S. dan Anna, YD. 2018. Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. Jurnal Akuntansi AKUISISI. Vol. 14 No 1, Hal 58-68. Bandung: STIE Akuitas Bandung.
- Susanto, B dan Ramadhani T. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Hal 142-151 Vol. 23, No 2. Magelang: Universitas Muhammadiyah.
- Varadina, Diatmika. 2018. Hubungan CEO *Gender* dan *Leverage* Dengan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 sampai 2017. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis. Vol. 3, No 1.
- Verawaty, dkk. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai 2015. Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2017. Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Veres, M., dkk. 2013. Hubungan Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Konservatisme di Industri Perbankan Indonesia Periode 2009 sampai 2011. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya. Vol. 2 No. 1 Tahun 2013.
- Verya, E. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan". JOM Fekon. Vol.4 No 1.
- www.idx.co.id
- Yuliarti, Dita. 2017. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.